

## Studi Literatur: Analisis Implementasi Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

I'malus Sholikha<sup>1</sup> Intan Nur Aini<sup>2</sup> Niken Aulia Ramadhani<sup>3</sup>  
Berliana Aurora Oktavianingrum<sup>4</sup> Helmilia Qilla Fatur Rosyida<sup>5</sup> Fitri Wahyuningsih<sup>6</sup>  
Arif Widagdo<sup>7</sup>

\*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

#### Kata Kunci:

pembelajaran bilingual, sekolah dasar, studi literatur

#### Keywords:

bilingual learning, elementary school, literature study



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual dilaksanakan melalui tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus dari berbagai sekolah dasar memperlihatkan bahwa implementasi program bilingual berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan karakteristik institusi serta peserta didik. Program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi. Namun, penerapannya tidak terlepas dari hambatan, seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan bahasa antar siswa, dan kurangnya pelatihan guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap strategi dan praktik implementasi sangat

penting agar pembelajaran bilingual dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of bilingual learning at the elementary school level in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature study method. Data were collected from various relevant sources, such as scientific journals, articles, and books, then analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that bilingual learning is implemented through the main stages, namely planning, implementation, and evaluation. Case studies from various elementary schools show that the implementation of bilingual programs varies, depending on the conditions and characteristics of the institution and students. This program has been proven to be able to improve students' foreign language skills, such as listening, speaking, reading, and writing skills, while supporting the achievement of educational goals in the era of globalization. However, its implementation is not free from obstacles, such as limited facilities, differences in language abilities between students, and lack of teacher training. Therefore, a deep understanding of implementation strategies and practices is essential so that bilingual learning can be implemented effectively and sustainably in the context of elementary education in Indonesia.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dan penting dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Semakin baik sistem pendidikan yang diterapkan di suatu negara, maka kualitas generasi penerus yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ningsih, 2023).

Memasuki era globalisasi, bahasa, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dipengaruhi oleh tingginya produktivitas negara

maju yang mampu mencetak sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, berbudaya, dan kompeten, serta berdaya saing di tingkat nasional dan internasional. Sebaliknya, negara berkembang memiliki produktivitas yang lebih rendah. Untuk mengatasi masalah ini berbagai negara termasuk Indonesia, telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan program bilingual yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ling et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan bahasa Inggris di Indonesia, penting untuk memahami bahwa penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing generasi muda di era globalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka akses terhadap informasi, teknologi, dan peluang kerja yang lebih luas. Menurut sebuah studi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018), penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 30% siswa yang mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan.

Dalam Kurikulum Merdeka, pelajaran bahasa Inggris mulai diajarkan sejak Sekolah Dasar melalui beberapa fase untuk membantu siswa mengenal bahasa tersebut. Kebijakan ini menunjukkan kesadaran pemerintah dan pihak terkait akan pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini. Namun, dengan jadwal yang hanya berlangsung sekali seminggu, waktu belajar di sekolah masih belum cukup untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan waktu lebih banyak agar anak-anak dapat lebih mengenal bahasa Inggris sejak awal (Kasturi et al., 2024).

Penggunaan dua bahasa pengantar dalam proses pembelajaran merupakan tantangan tersendiri. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru di kelas bilingual adalah kemampuan siswa, dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung, menghidupkan atmosfer pembelajaran, serta membangun interaksi yang positif dengan para siswa (Ichwan Hero Handriyanto, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, yang menjadi fokus utama adalah kemampuan guru yang setidaknya harus menguasai dua bahasa dan memiliki pengalaman serta pelatihan dalam mengelola kelas bilingual. Selain itu, pihak sekolah juga harus memberikan dukungan terhadap berbagai kebutuhan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Una et al., 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nurdin & Hartati (2019 dalam Febri Annisa et al., 2024) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan data, menggunakan teori yang ada sebagai dasar penjelasan, dan berakhir dengan memunculkan teori baru. Peneliti menggunakan metode melalui pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sesuatu yang telah dipelajari dan ditemukan dengan menuliskannya dalam tulisan yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis terkait implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar dengan menggunakan jenis penelitian kajian studi literatur. Menurut (M. Nazir dalam Habsy et al., 2023) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menelaah terhadap sumber-sumber referensi seperti laporan, catatan, buku serta literatur yang relevan terkait permasalahan yang diteliti. Sumber data literatur yang diambil pada penelitian ini yaitu dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang memuat informasi mengenai topik yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dan sumber yang relevan terkait topik penelitian yang diteliti menggunakan metode studi literatur dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan serta pemahaman terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendapatkan pemahaman terkait topik atau permasalahan yang diteliti serta menghindari penelitian yang berulang dengan penelitian sebelumnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pembelajaran Bilingual**

Metode pembelajaran bilingual merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua bahasa secara bergantian atau bersamaan dalam proses pembelajaran. Dengan metode bilingual, siswa mendapatkan dua hal utama yakni penguasaan ilmu pengetahuan dalam dua Bahasa. Tujuan utama dari pembelajaran bilingual adalah untuk membantu siswa menguasai materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa asing, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara aktif dalam dua bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan (Baihaqi & Bahrodin, 2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran bilingual bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing melalui penyampaian materi kurikulum menggunakan dua bahasa.

### **Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Bilingual**

Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan program tersebut. Menurut (Ichwan Hero Handriyanto, 2023) beberapa faktor pendukung penerapan pembelajaran bilingual sebagai berikut.

- a) Faktor usia. Usia siswa sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dua bahasa secara bersamaan.
- b) Motivasi belajar. Motivasi menjadi kunci penting karena siswa yang memiliki dorongan yang tinggi akan lebih antusias dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran bilingual.
- c) Lingkungan. Lingkungan mendukung proses pembelajaran bilingual, terutama jika siswa berada di lingkungan yang mendorong praktik berbahasa asing baik di sekolah maupun rumah.
- d) Sarana dan prasarana yang memadai. Seperti buku pelajaran dwibahasa, media pembelajaran digital, serta fasilitas kelas yang mendukung interaksi dua bahasa, agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

#### Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Bilingual

Penerapan pembelajaran bilingual di SD tidak lepas dari berbagai tantangan yang menjadi faktor penghambat keberhasilannya. Faktor penghambat penerapan pembelajaran bilingual menurut (Khauzanah et al., 2023) sebagai berikut.

- a) Perbedaan tingkat motivasi dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris menjadi hambatan karena tidak semua siswa memiliki latar belakang atau dukungan yang sama.
- b) Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman atau keterampilan bahasa yang sama, sehingga guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- c) Kurangnya keterlibatan dan kerja sama orang tua dalam mendukung penggunaan bahasa Inggris di lingkungan rumah.
- d) Masih adanya siswa yang belum memahami pentingnya dan manfaat menggunakan bahasa asing, sehingga mereka kurang termotivasi belajar secara aktif.

## HASIL

Temuan hasil kajian literatur yang tercantum ini berasal dari data penelitian berupa analisis dan ringkasan artikel-artikel yang dikaji berkaitan dengan pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Hasil studi literatur tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

**Table 1 Hasil Studi Literatur**

| Penelitian              | Judul Penelitian                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Kasturi et al., 2024)  | Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik di SD Unggulan Hamzanwadi | Penggunaan pembelajaran bilingual meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa lebih nyaman berbicara dalam bahasa Inggris. Namun, ada kesulitan, seperti siswa yang pendiam dan kesulitan untuk membiasakan diri dengan bahasa Inggris bagi siswa baru.                                                                                |
| (Una et al., 2024)      | Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro                                                     | Proses pelaksanaan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro terutama melibatkan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang relevan, serta sarana, prasarana, dan pendukung sekolah.                                                                                                                                                                 |
| (Safira & Shanie, 2022) | Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang                               | Implementasi pendidikan bilingual di MI Al-Musyaffa' menggunakan tiga tahap proses pendidikan bilingual untuk siswa kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa': 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Penilaian. Program pendidikan bilingual kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' menggabungkan kegiatan kunjungan lapangan, bernyanyi, dan bermain di seluruh madrasah. |

|                           |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Surotun et al., (2022)    | The Implementation of a Bilingual Program to Improve the English Skills at Al Azhar Islamic Elementary School 25 Semarang                                         | Pelaksanaan program bilingual di Sekolah Dasar Islam Al Azhar telah menghasilkan perolehan keterampilan bahasa Inggris, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, tata bahasa, dan kosa kata, yang dimanfaatkan baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. |
| (Suprayetno et al., 2021) | Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual Melalui Metode PPP (Presentation, Practice and Production) pada SD Imelda Medan | Hasil pelatihan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris guru SD Imelda Medan secara signifikan karena nilai post-test meningkat sebesar 66%, dengan nilai rata-rata post-test naik menjadi 85,00 dari nilai rata-rata pre-test sebesar 50,00.                 |

## PEMBAHASAN

### Analisis Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di SD Unggulan Hamzanwadi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasturi et al., 2024), penerapan pembelajaran di SD Unggulan Hamzanwadi dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang digunakan dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk *bilingual learning*. Program *bilingual learning* diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program *bilingual learning* dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu;

#### 1) Perencanaan

Sekolah menetapkan sasaran dan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program pembelajaran bilingual. Sasaran dari program ini mencakup seluruh siswa, sementara indikator keberhasilannya bervariasi di setiap jenjang Pendidikan.

#### 2) Pelaksanaan

Penerapan program pembelajaran bilingual dilakukan dengan menciptakan lingkungan mendukung penggunaan dua Bahasa. Para guru dibekali keterampilan berbahasa Inggris melalui pelatihan serta praktik percakapan sederhana. Mereka diajarkan berbagai ekspresi dan intruksi dasar dalam Bahasa Inggris, yang kemudian diterapkan dalam interaksi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 3) Evaluasi

Sekolah melakukan evaluasi terhadap ketercapaian indikator dari program pembelajaran bilingual. Evaluasi ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. (Wawancara, YAS, 19 September 2024).

Setiap harinya siswa SD Unggulan Hamzanwadi dibiasakan untuk mendengar dan berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Di dalam kelas guru membuka pelajaran serta berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris ataupun campuran dengan Bahasa Indonesia, sambil tetap memberikan arti dari kata-kata yang diucapkan agar siswa menjadi terbiasa. Berdasarkan penelitian, keberhasilan penerapan pembelajaran bilingual dapat dicapai jika dimulai dengan perencanaan yang matang, diikuti dengan pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### Analisis Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di SDI Rutosoro

Pembelajaran bilingual adalah metode pengajaran yang menggabungkan beberapa bahasa, seperti bahasa Indonesia dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris), dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa sejak dini. SDI Rutosoro adalah sebuah institusi pendidikan yang mengimplementasikan strategi pembelajaran bilingual sebagai upaya meningkatkan kecakapan siswa dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual di sekolah ini mengacu pada Kurikulum Merdeka serta didukung oleh infrastruktur dan tenaga pengajar yang kompeten.

Dalam riset yang telah dilakukan oleh (Una et al., 2024) ditemukan bahwa penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro melalui beberapa tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal pengajaran bilingual mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa serta memiliki kompetensi dalam kedua bahasa dengan dukungan pihak sekolah.

#### 2. Pendahuluan dalam Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan bilingual dalam salam, doa, dan absensi untuk membiasakan siswa dengan bahasa asing. Motivasi diberikan agar siswa lebih antusias dalam belajar.

3. Kegiatan Inti  
Guru menggunakan media seperti LCD, gambar, dan video untuk menarik minat siswa. Materi dijelaskan dalam dua bahasa, dengan tambahan kosa kata sulit dan teknik pembelajaran variatif seperti diskusi dan permainan agar siswa lebih aktif.
4. Evaluasi dan Partisipasi Siswa  
Evaluasi dilakukan melalui keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Mayoritas siswa (65%) cukup aktif, meskipun ada yang masih kesulitan memahami bahasa asing.
5. Penutup  
Guru menyimpulkan pembelajaran dalam dua bahasa, memberikan tugas rumah, serta menutup pelajaran dengan salam dan doa bilingual untuk membiasakan penggunaan bahasa asing.

Pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro telah diterapkan dengan baik melalui tahapan yang terstruktur, namun masih menghadapi kendala pemahaman siswa dan keterbatasan sumber daya. Peningkatan efektivitas dapat dilakukan melalui pelatihan guru, metode interaktif, serta dukungan sekolah dan kedua orang tua.

#### **Analisis Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang**

Pembelajaran bilingual merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa sebagai alat bantu mengajar. Di MI Al-Musyaffa', pengajaran menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini membantu siswa untuk berbicara dan memahami satu sama lain dengan lebih baik selama pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah yang merupakan bagian dari pondok pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang. Oleh karena itu, sekolah ini mendukung pembelajaran dengan dua bahasa. Setiap hari, guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan cara yang berbeda untuk berkomunikasi dan belajar.

Di Madrasah Al-Musyaffa' Semarang, anak-anak di semua kelas dari 1 hingga 6 belajar dalam dua bahasa. Mereka mempelajari berbagai mata pelajaran seperti tema, bahasa Jawa, hafalan Al-Qur'an (tahfidz), agama, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). (Safira & Shanie, 2022) dalam penelitiannya bahwa implementasi pembelajaran bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan melalui tiga tahap, diantaranya:

- a. Perencanaan
  - 1) Pedoman pembelajaran bilingual yang ditetapkan dalam kurikulum
  - 2) Penyusunan rencana pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran tematik Bahasa Jawa, Tahfidz, Agama, dan BTQ
  - 3) Penyusunan modul pembelajaran
- b. Pelaksanaan kegiatan pembukaan dan penutupan c.
- c. Penilaian harian keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik oleh guru bilingual dalam bentuk penilaian non-tes.

Program ini membantu anak-anak mempelajari dua bahasa dan dibuat menyenangkan dengan kegiatan tambahan. Misalnya, anak-anak berbicara tentang apa yang mereka pikirkan dan pikirkan tentang hal-hal yang mereka lakukan setiap hari. Mereka mulai dengan melakukan hal-hal sederhana seperti menyapa dan menyebutkan nama-nama benda di sekitar sekolah. Ada hal-hal khusus di sekolah untuk membantu mempelajari dua bahasa, seperti buku dan kebun binatang kecil dengan hewan dan benda-benda untuk dibicarakan. Anak-anak dapat berlatih bercerita dan berbicara dalam kedua bahasa menggunakan hal-hal ini. Setiap satu atau dua bulan, para guru dan kepala sekolah memeriksa bagaimana keadaan setiap orang untuk memastikan mereka belajar dengan baik.

#### **Analisis Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang**

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar secara bilingual berarti dilakukan dengan lebih dari satu Bahasa. SD Islam Al Azhar 25 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan bilingual dalam proses pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan dalam program bilingual ini merupakan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ditambah lagi kurikulum tersebut dikembangkan melalui kerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPI). Dengan kurikulum Cambridge, Al Azhar Islamic School 25 Semarang telah memberikan akses terhadap sumber daya dan kesempatan berkelas dunia untuk menciptakan pengembangan profesional dan menciptakan tenaga kerja yang terampil di dunia kerja. SD Islam Al Azhar 25 Semarang memiliki dua orang guru Bilingual yang terdiri dari satu guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA serta satu guru mata pelajaran tematik di kelas bilingual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surotun et al., (2022) didapatkan bahwa dalam menyukseskan pembelajaran bilingual ini, SD Islam Al Azhar 25 Semarang melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pendaftaran Siswa

Siswa kelas bilingual mengalami kemajuan yang unik dibandingkan dengan kelas reguler karena penggunaan bahasa Inggris. Siswa reguler direkrut dengan cara yang berbeda dari siswa bilingual karena siswa bilingual juga harus memiliki keterampilan bahasa Inggris dasar yang baik. Berbeda dengan siswa bilingual, siswa kelas reguler harus memiliki keterampilan akademis dan dasar yang kuat serta keterampilan bahasa Inggris yang baik agar dapat diterima. Sebelum melanjutkan ke kelas dua, siswa harus lulus ujian seleksi menulis dan berbicara sebelum diterima di kelas bilingual.

## 2. Fokus pada tujuan mengimplementasikan Visi

Tujuan program Kelas Bilingual terkait dengan visi dan misi sekolah. SD Islam Al Azhar 25 Semarang ingin memberikan bekal kepada anak-anak kita untuk dapat berkompetisi di era globalisasi terutama dalam hal komunikasi sehingga dengan adanya program bilingual ini diharapkan anak-anak siap untuk berkomunikasi secara internasional. Dalam melancarkan proses pembelajaran bilingual tersebut, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1, seorang pendidik wajib menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, mereka harus mampu merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan materi yang diajarkan dan indikator pencapaian saat mempersiapkan kelas bilingual pertama. Yang kedua adalah materi pembelajaran yang menyajikan konten dan percakapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Persyaratan ketiga adalah bahwa pembelajaran di kelas bilingual harus menarik, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Laptop, LCD, proyektor, atau laboratorium bahasa merupakan media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Tahapan keempat, program kelas bilingual dan buku-buku pemerintah, yang keduanya diterbitkan oleh Super Mind Books, berfungsi sebagai alat bantu pengajaran. Salah satu sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dari pencarian ilmu pengetahuan adalah internet. YouTube, platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi video, adalah salah satunya. Siswa dapat menggunakan YouTube sebagai sumber belajar. Poin kelima adalah bahwa penilaian merupakan komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan karena dapat digunakan untuk membantu siswa berkembang dan karena temuannya dapat digunakan untuk menetapkan tujuan dan sasaran pendidikan.

### **Analisis Tahapan-tahapan Pembelajaran Bilingual di SD Imelda Medan**

Menurut Daud Yahya dalam (Suprayetno et al., 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran bilingual merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sebagai bahasa pengantar di kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, penerapan bilingual dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kebutuhan siswa. Penggunaan bahasa dilakukan secara berulang dengan prinsip penguatan, agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Secara umum, pendidikan bilingual melibatkan penggunaan dua bahasa sebagai media instruksional, baik secara parsial maupun keseluruhan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suprayetno et al., 2021) terdapat tahapan pengajaran bilingual yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan analisis kebutuhan mitra guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta mengungkapkan kebutuhan mitra, khususnya terkait kompetensi guru dalam penggunaan bahasa Inggris.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mitra, kemudian narasumber melakukan brainstorming sebelum memberikan penjelasan materi tentang metode PPP (Presentation, practice, and production). Sebagai penutup sesi penjelasan, peserta pelatihan diminta untuk membentuk kelompok kecil dan melakukan praktik lisan berbahasa Inggris melalui kegiatan percakapan berpasangan.

#### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peserta menyelesaikan tes akhir (post-tes) yang dirancang untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam pelatihan..

Selain itu, pada artikel tersebut juga dijelaskan mengenai metode PPP (Presentation, Practice and Production) yang merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Metode ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

##### 1. Tahap Present atau Menerangkan

Pada tahap ini, guru menyajikan situasi yang relevan dan kontekstual sesuai dengan bahasa yang akan dipelajari, guna meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 2. Tahap Practice atau Berlatih

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk melatih penggunaan bahasa yang sedang dipelajari melalui teknik reproduksi yang sesuai, seperti menirukan atau mengucapkan ulang bersama guru.

### 3. Tahap Production atau Memproduksi

Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu menerapkan bahasa yang telah dipelajari secara mandiri dalam berbagai konteks situasional.

## SIMPULAN

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar merupakan strategi pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara komprehensif dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Melalui pembelajaran bilingual, siswa diharapkan memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kedua bahasa secara seimbang, sekaligus memperluas wawasan global mereka sejak usia dini.

Hasil analisis terhadap beberapa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran bilingual pada umumnya meliputi tiga tahap utama, yaitu: perencanaan (penyusunan kurikulum dan pemilihan media pembelajaran bilingual), pelaksanaan (proses belajar mengajar yang menggunakan dua bahasa dalam berbagai aktivitas kelas), dan evaluasi (penilaian berkelanjutan terhadap keterampilan berbahasa siswa). Penerapan yang efektif bergantung pada kesiapan sekolah, kompetensi guru, serta dukungan infrastruktur dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar dapat menjadi alternatif inovatif dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga siap bersaing di tingkat global melalui penguasaan dua bahasa secara integratif.

## REFERENSI

- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). The Influence of bilingual learning on the learning motivation of low-grade students. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207.
- Febri Annisa, Mochammad Reza Fadli, Novia Suherman, & Ida Farida Adi Prawira. (2024). Analisis Pengaruh Strategi Pemasaran melalui TikTok terhadap Minat Beli Konsumen: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art2>
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Ichwan Hero Handriyanto. (2023). Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Biligual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas. *Dirasah*, 6(2), 360–366.
- Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi. 19(2), 304–311. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27933>
- Khauzanah, A. N., Budiman, M. A., & Wakhyudin, H. (2023). Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 609–618. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.12454>
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pada Pendidikan Di Indonesia Bilingual Learning : Portrait , Implementation ,. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41–52.
- Ningsih, F. R. (2023). Penerapan Progam Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam. *SEMAI: Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2). <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/876/562>
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Suprayetno, E., Wahyuni, F., Sugiarto, A., Sinaga, K., & Syafitri, E. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual Melalui Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) pada SD Imelda Medan. *Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 60–67.  
<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/155%0Ahttps://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/155/164>

- Surotun, I. A., Rozi, F., & . S. (2022). The Implementation of a Bilingual Program to Improve the English Skills at Al Azhar Islamic Elementary School 25 Semarang. *International Journal of Research and Review*, 9(12), 506–518. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221256>
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>